

## ***The Effect of Management Accounting Information Systems, Business Strategy, and Environmental Uncertainty on Managerial Performance at BPRs in Badung Regency***

### **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Strategi Bisnis, dan Ketidakpastian Lingkungan pada Kinerja Manajerial pada BPR di Kabupaten Badung**

**Ni Kadek Nadia Dwi Jayanti<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani<sup>2\*</sup>, Eka Putri Suryantari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [sripurnama@undhira.ac.id](mailto:sripurnama@undhira.ac.id)

#### **Article info**

##### **Keywords:**

*Management Accounting Information System, Business Strategy, Environmental Uncertainty, Managerial Perfomance*

##### **Abstract**

*Economic development emphasizes the need for companies to utilize their existing capabilities as effectively as possible. Companies must be able to adapt to environmental changes and improve their performance. To enhance that performance, managers must be capable of identifying opportunities, recognizing problems, and selecting and implementing adaptation processes appropriately. Managerial performance can be interpreted as the ability of managers to carry out tasks effectively and efficiently. Good managerial performance is very important in a company to achieve organizational goals through the design of effective plans to reach targets. This research aimed to determine the effect of management accounting information systems, business strategies, and environmental uncertainty on managerial performance. The research methods applied is quantitative, utilizing primary and secondary data. This study was conducted at the BPR of Badung Regency. The sampling method employed is purposive sampling, with a total of 80 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, with data presentation assisted by SPSS version 26. The results of this study indicate that management accounting information systems, business strategies, and environmental uncertainty had a positive effect on managerial performance at the BPR of Badung Regency. Therefore, the better the management accounting information system, the more effective the business strategy, and the higher the environmental uncertainty, the better and more improved the managerial performance will be.*

##### **Kata kunci:**

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Strategi Bisnis, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial

##### **Abstrak**

Perkembangan ekonomi menekankan pada kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada sebaik mungkin. Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan meningkatkan kinerjanya. Untuk meningkatkan kinerja tersebut, manajer harus mampu mengidentifikasi peluang, mengenali masalah, serta memilih dan menerapkan proses adaptasi dengan tepat. Kinerja manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan manajer dalam mengerjakan tugas dengan

efektif dan efisien. Kinerja manajerial yang baik sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi dengan rancangan rencana yang efektif untuk mencapai target. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, strategi bisnis, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan di BPR Kabupaten Badung. Metode penentuan sampelnya menggunakan purposive sampling dengan responden yang diperoleh sebanyak 80 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan meyajikan data dibantu dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif pada Kinerja Manajerial di BPR Kabupaten Badung. Oleh karena itu, semakin baik sistem informasi akuntansi manajemen serta semakin baik strategi bisnis dan semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja manajerial akan semakin baik dan meningkat.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi menekankan pada kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada sebaik mungkin. Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan meningkatkan kinerjanya (Depi, 2023). Untuk meningkatkan kinerja tersebut, manajer harus mampu mengidentifikasi peluang, mengenali masalah, serta memilih dan menerapkan proses adaptasi dengan tepat. Kinerja manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan manajer dalam mengerjakan tugas dengan efektif dan efisien. Kinerja manajerial yang baik sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi dengan rancangan rencana yang efektif untuk mencapai target (Nurul, dkk, 2021). Kinerja manajerial adalah salah satu faktor yang menentukan efektivitas sebuah organisasi (Pradnyani, 2022). Salah satu perusahaan yang harus memiliki kinerja manajerial yang baik adalah BPR. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dapat diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan kegiatan deposito, tabungan, atau jenis tabungan lainnya, dan menyalurkan uang sebagai usaha. Penting bagi BPR untuk menjalankan operasional dengan kinerja manajerial yang baik guna menjaga kepercayaan masyarakat, meminimalkan risiko, dan memberikan layanan yang berkualitas kepada nasabah (Kasmir, 2019).

OJK mencabut izin PT Bank Perekonomian Rakyat Pasar Umum yang beralamat di Jalan Teuku Umar, Denpasar Barat, Bali pada tanggal 25 November 2022. Tanggal 18 Agustus 2021, Bank Perekonomian Rakyat Pasar Umum telah dinyatakan sebagai BPR Dalam Pengawasan Khusus karena rasio KPMM di bawah 0%. Penetapan BDPK diakibatkan oleh pelanggaran ketentuan perbankan dan pengendalian BPR yang tak berdasarkan pada prinsip kehati-hatian. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015 Bab I Pasal 2 menyatakan bahwa BPR wajib menyediakan modal minimum yang dihitung dengan menggunakan rasio KPMM paling rendah sebesar 12%. Apabila manajemen dan pemilik saham tidak dapat memenuhi permintaan OJK untuk memulihkan keuangan dan keluar dari status BDPK serta menjalankan operasi dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum minimal 12%, maka izin akan dicabut setelah mencapai batas waktu yang telah ditetapkan. Kasus ini terjadi karena kinerja manajerialnya kurang baik, dalam beroperasional manajemen kurang profesional sehingga ada pelanggaran aturan perbankan dan pengelolaan BPR yang tidak berlandaskan pada prinsip kehati-hatian (OJK, 2022).

Kinerja manajerial yang baik dalam Bank Perekonomian Rakyat (BPR) berperan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Kinerja manajerial merupakan keterampilan atau hasil kerja yang berhasil diraih oleh individu atau tim pada perusahaan, dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasi bisnis (Nurul, dkk, 2021)

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan memberikan informasi kepada para manajer sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan perencanaan, mengatur operasi, dan membuat keputusan (Garrison dan Noreen, 2000). Para manajer membutuhkan sistem akuntansi manajemen dengan karakteristik yang andal agar mampu menyediakan informasi yang tepat waktu dan sesuai untuk mendukung pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan organisasi (Amalia, 2021). Peran informasi akuntansi manajemen sangat penting dalam membantu proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Peningkatan sistem akuntansi manajemen akan berdampak pada peningkatan kinerja manajerial (Jatmiko, 2022).

Strategi bisnis adalah arah atau jalan yang akan ditempuh suatu organisasi dalam rangka menjalankan misi bisnis guna mencapai resiko untuk bersaing dengan sukses, memperkuat kinerja, dan mencapai tujuan (Amalia, 2021:370). Hubungan antara strategi bisnis dan kinerja manajerial sangat erat, karena strategi bisnis yang baik dapat memberikan arah dan fokus yang jelas bagi manajer untuk mencapai tujuan organisasi (Amalia, 2021). Strategi bisnis menetapkan tujuan jangka panjang dan prioritas untuk organisasi. Memberikan landasan yang jelas bagi manajer dalam merancang rencana tindakan dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan. Strategi bisnis yang baik tidak hanya memberikan arah strategis untuk organisasi secara keseluruhan, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang penting bagi manajer untuk merencanakan, mengelola, dan mengukur kinerja mereka secara efektif (Amalia, 2021).

Ketidakpastian lingkungan merujuk pada situasi ketika seorang manajer tidak memiliki informasi yang memadai tentang faktor-faktor lingkungan sehingga sulit untuk memahami dan memprediksi kebutuhan dan perubahan lingkungan (Nurul, 2021). Ketidakpastian lingkungan mendorong manajer untuk secara teratur mengevaluasi dan menyesuaikan strategi organisasi serta rencana operasional dengan melibatkan perubahan dalam fokus pasar, segmentasi produk, atau bahkan struktur biaya dalam respons terhadap perubahan kondisi eksternal (Jumaidi, dkk, 2021). Dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, manajer perlu mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan serta meningkatkan kemampuan adaptasi dan inovasi. Manajer yang mampu mengelola ketidakpastian dengan baik dapat mempengaruhi kinerja manajerial secara positif dan perusahaan mampu melewati tantangan (Ria, dkk, 2021). Ketidakpastian lingkungan dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dari kinerja manajemen (Depi, dkk, 2023).

Teori yang berperan sebagai penopang dasar penelitian ini adalah Teori Kontingensi (*Contingency Theory*). Teori kontingensi menyatakan bahwa tak ada metode yang paling optimal dalam mencapai kesesuaian antara elemen organisasi dan lingkungan guna mencapai kinerja yang luar biasa bagi sebuah organisasi. (Lawrence dan Lorsch, 1967). Teori Kontingensi merupakan teori perilaku yang menyatakan bahwa tidak ada metode terbaik untuk merancang sebuah organisasi. Teori ini diciptakan atas dasar kebutuhan untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi melalui interaksi efektif yang dilakukan pemimpin kepada jajaran struktural dibawahnya. Dengan teori kontingensi ini pengelola bisa merencanakan banyak strategi bisnis yang dirasa tepat yang sesuai dengan kondisi yang sedang dialami.

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa para peneliti seperti (Nurul, (2021); (Rahmi, (2020) mengutarakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun tidak

sama dengan hasil penelitian (Ria, (2021) yang mengutarakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, (2020) mengutarakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Ema, (2021) mengutarakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurul, (2021); (Ria, (2021) mengutarakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumaidi, (2021) mengutarakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Melalui fenomena, teori dan penelitian sebelumnya penulis berminat melakukan penelitian yang berfokus pada sistem informasi akuntansi manajemen, strategi bisnis, dan ketidakpastian lingkungan pada kinerja manajerial di BPR Kabupaten Badung.

## METODE

Lokasi penelitian terletak di BPR Kabupaten Badung. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yakni: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1), Strategi Bisnis (X2) dan Ketidakpastian Lingkungan (X3) pada Variabel terikat Kinerja Manajerial (Y). Jumlah populasi di LPD Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 130 responden dan dapat ditarik sampel sebanyak 80 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yakni kepala bagian yang menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen dan ikut serta dalam pengambilan Keputusan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketua BPR, kepala bagian kredit, kepala bagian marketing, dan kepala bagian operasional. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menghabiskan waktu selama 3 minggu, dengan menyebarkan kuisioner kepada responden dan mengumpulkan kembali kuisioner yang telah diisi.

Metode Pengumpulan data yang digunakan yakni dengan cara penyebaran kuisioner sebanyak 20 BPR di Kabupaten Badung. Penelitian ini menekankan teori kontingensi sebagai fondasi utama, karena teori ini menjadi acuan utama untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen. Teori ini menjelaskan bahwa efektivitas indikator-indikator variabel harus disesuaikan dengan situasi organisasi untuk mencapai kinerja optimal. Pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen memiliki indikator sebanyak 6 indikator, setiap indikator memiliki 1 pernyataan. Pada variabel strategi bisnis memiliki indikator sebanyak 4 indikator, setiap indikator memiliki 1 pernyataan. Pada variabel ketidakpastian lingkungan memiliki 3 indikator, setiap indikator memiliki 2 sampai 3 pernyataan. Pada variabel kinerja manajerial memiliki 6 indikator, setiap indikator memiliki 1 pernyataan. Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk memperkuat temuan tentang pengaruh variabel independen terhadap kinerja manajerial di BPR, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai responden dengan menyebarkan kuisioner. Dalam mengolah data penelitian teknik regresi linier berganda digunakan dengan penyajian data dan dengan dibantu SPSS versi 26.

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu :  $H_1$  : Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif pada kinerja manajerial,  $H_2$  : Strategi bisnis berpengaruh positif pada kinerja manajerial,  $H_3$  : Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif pada kinerja manajerial. Indikator pada penelitian ini yaitu :

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Kinerja Manajerial (Y)  Indriani (2020)	1. Perencanaan  2. Pengorganisasian  3. Pengarahan  4. Evaluasi  5. Pemilihan Staff  6. Kinerja Menyeluruh	1. Saya berperan dalam menentukan tujuan, kebijakan rencana kegiatan seperti penjadwalan kerja, penyusunan anggaran dan penyusunan program  2. Ikut berperan dalam tukar menukar informasi dalam pengorganisasian  3. Ikut berperan dalam mengarahkan tugas sesuai dengan tujuan bersama  4. Berperan dalam mengevaluasi dan menilai rencana kerja, laporan kinerja maupun kerja yang diamati pada unit/sub unit  5. Berperan dalam mempertahankan, merekrut, mewawancara dan memilih pegawai baru, menempatkan, mempromosikan dan memutasi pegawai.  6. Berperan dalam mengevaluasi kinerja dan sasaran keseluruhan kinerja para karyawan
2	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X <sub>1</sub> )  Rizka (2020)	1. Lingkup Luas ( <i>Broadscape</i> )  2. Ketepatan waktu ( <i>Timeliness</i> )  3. Pengumpulan ( <i>Aggregation</i> )  4. Penggabungan ( <i>Integration</i> )	1. Perusahaan menyediakan informasi yang akurat bagi kegiatan seluruh karyawan serta perusahaan menyediakan informasi faktor-faktor eksternal perusahaan, seperti preferensi konsumen, sikap karyawan, hubungan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi  2. Informasi dapat tersedia secara otomatis atau segera sesaat setelah informasi diproses, tidak terdapat penundaan waktu antara peristiwa yang terjadi dengan penyampaian informasi yang relevan.  3. Perusahaan menyediakan informasi yang lebih ringkas namun mencakup hal-hal penting.  4. Perusahaan menyediakan informasi mengenai dampak dari keputusan pada seluruh departemen dan pengaruh keputusan pihak lain pada wilayah tanggung jawab.
3	Strategi Bisnis (X <sub>2</sub> )  Indriani (2020)	1. Pencari ( <i>Prospector</i> )  2. Mempertahankan ( <i>Defender</i> )  3. Mengukur ( <i>Analyzer</i> )  4. Reaksi ( <i>Reactor</i> )	1. Perusahaan selalu mempromosikan setiap produk-produk ke media cetak ataupun media elektronik.  2. Perusahaan selalu memperhatikan kualitas, menjaga kepuasan konsumen dengan memperhatikan harga dan kualitas barang.  3. Perusahaan selalu membuat produk baru kepada konsumen yang memesan produk di perusahaan.  4. Perusahaan selalu memperbarui teknologi untuk inovasi-inovasi baru.

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
4	Ketidakpastian Lingkungan (X <sub>3</sub> )  Heidy (2022)	1. Ketidakpastian Keadaan (stateuncertainty)	<p>1. Saya tahu pasti bagaimana harus berbuat dan bersikap dalam organisasi.</p> <p>2. Saya yakin tentang penyesuaian-penyesuaian yang harus saya lakukan untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi.</p> <p>3. Sulit sekali untuk mengetahui apakah cara-cara yang saya tempuh dalam melakukan pekerjaan bias mencapai sasaran.</p>
		2. Ketidakpastian Pengaruh (effectuncertainty)	<p>1. Saya mempunyai berbagai informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan.</p> <p>2. Saya yakin tentang metode kerja yang terbaik di tempat saya bekerja.</p>
		3. Ketidakpastian Respon (responseuncertainty)	<p>1. Sangat sulit bagi saya untuk mengukur apakah saya membuat keputusan yang benar dalam mengerjakan pekerjaan.</p> <p>2. Keputusan-keputusan yang saya ambil dalam organisasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada di luar kendali saya.</p> <p>3. Saya sudah memenuhi harapan-harapan pihak lain yang ada dalam organisasi</p>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Statistik Deskriptif

Riset deskriptif dilakukan agar memberikan data melalui karakteristik variabel ini melalui angka rata-rata, standar deviasi, maksimal serta minimal. Hasil riset statistik deskriptif bisa dipaparkan pada hasil berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	80	8	20	15.66	3.166
Strategi Bisnis	80	8	20	15.50	2.877
Ketidakpastian Lingkungan	80	18	40	30.48	6.123
Kinerja Manajerial	80	18	30	24.10	3.571
Valid N (listwise)					

Melalui hasil uji statistik yang tersaji dalam tabel 1, dipaparkan jika sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai nilai minimum setara 8 dan nilai maksimal setara 20. Rata-rata nilai sistem infomasi akuntansi manajemen ialah 15.66 melalui deviasi standar setara 3.166. Nilai terendah yang dapat dicapai oleh strategi bisnis ialah 8,

sementara angka tertingginya ialah 20. Nilai rata-rata strategi bisnis ialah 15.50 melalui deviasi standar setara 2.877. Didapatkan nilai terendah dari ketidakpastian lingkungan adalah 18, sementara nilai tertingginya ialah 40. Nilai rata-rata dari ketidakpastian lingkungan ialah 30.48, melalui variasi sebesar 6.123. Angka terendah dari kinerja manajerial ialah 18, sementara angka tertingginya ialah 30. Rata-rata kinerja manajerial ialah 24.10 melalui deviasi standar setara 3.571.

### **Uji Validitas**

Uji validitas yang kuat atau valid diidentifikasi dengan membandingkan nilai faktor dengan nilai keseluruhan. Apabila hubungan antara setiap faktor memiliki nilai positif atau lebih tinggi dari 0,30 maka faktor tersebut dianggap valid. Pada penelitian ini seluruh indikator atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,30 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria dan syarat validitas data sehingga layak untuk penelitian.

### **Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha* instrument dikatakan reliabel untuk mengukur variable bila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Pada penelitian ini variable sistem informasi akuntansi manajemen memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,924. Variabel strategi bisnis memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,904. Variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,941. Variabel kinerja manajerial memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,916. Sehingga semua variabel dapat digunakan sebagai alat ukur dalam instrument angket penelitian ini karena skor *Cronbach's alpha* masing-masing instrumen lebih dari 0,60.

### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas dikatakan memenuhi jika signifikansinya lebih besar dari alpha 0,05 maka data dianggap terdistribusi secara teratur. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi memiliki distribusi yang normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $0,200 > 0,05$ .

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen didapatkan nilai tolerance sebesar  $0,554 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,804 < 10$ . Variabel strategi bisnis nilai tolerance sebesar  $0,618 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,619 < 10$ . Variabel ketidakpastian lingkungan nilai tolerance sebesar  $0,708 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,413 < 10$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,695. Variabel strategi bisnis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,258. Dan variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,886. Semua variabel memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menentukan pengaruh beberapa variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Model ini digunakan untuk menunjukkan hubungan dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linear berganda disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	6.572	1.579		4.161	.000
Sistem informasi					
akuntansi manajemen	.309	.106	.274	2.918	.005
Strategi bisnis	.542	.110	.437	4.906	.000
Ketidakpastian lingkungan	.141	.048	.241	2.899	.005

Berdasarkan tabel 7 dapat dituliskan persamaan linear berganda :

$$Y = 6,572 + 0,309X_1 + 0,542X_2 + 0,141X_3$$

Koefisien konstanta sebesar 6,572 yang memiliki makna bahwa apabila variabel sistem informasi akuntansi manajemen, strategi bisnis, dan ketidakpastian lingkungan pada angka nol (0) maka kinerja manajerial akan mengalami peningkatan sebesar 6,572 satuan. Nilai koefisien regresi sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebesar 0,309 yang berarti bahwa setiap peningkatan pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kinerja manajerial. Nilai koefisien regresi strategi bisnis adalah sebesar 0,542 artinya setiap peningkatan pada variabel strategi bisnis dapat meningkatkan kinerja manajerial. Nilai koefisien regresi ketidakpastian lingkungan adalah sebesar 0,141 artinya setiap peningkatan pada variabel ketidakpastian lingkungan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Hasil Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,613, hal ini berarti 61,3 persen variasi variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi manajemen, strategi bisnis, dan ketidakpastian

lingkungan. Sedangkan sisanya 38,7 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

### **Uji Kelayakan Model (Uji-F)**

Berdasarkan hasil pengujian Uji F dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $42,754 > 2,72$  dan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian model penelitian dianggap layak diuji dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Hasil uji t menunjukkan hasil pengujian variabel sistem informasi akuntansi manajemen dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,918 > 1,665$  dan nilai signifikansi yaitu  $0,005 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil pengujian variabel strategi bisnis dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,906 > 1,665$  dan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil pengujian variabel ketidakpastian lingkungan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,899 > 1,665$  dan nilai signifikansi yaitu  $0,005 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen pada kinerja manajerial**

Hasil pengujian sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif pada kinerja manajerial. Hasil penelitian memiliki makna bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi manajemen maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Dapat diinterpretasikan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial karena sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan informasi kepada para manajer untuk membuat perencanaan dan pengendalian operasi serta dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan teori kontingensi menekankan bahwa desain organisasi dan sistem harus fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan dalam lingkungan eksternal dan internal organisasi. Sistem informasi akuntansi manajemen dan teori kontingensi saling terkait karena keduanya menekankan pentingnya adaptasi dan kecocokan dalam desain sistem dengan karakteristik unik dari organisasi dan lingkungannya. Sistem informasi akuntansi manajemen yang efektif dapat meningkatkan kinerja manajerial di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) dengan menyediakan data yang akurat dan tepat waktu. Hal ini memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul, dkk (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif pada kinerja manajerial. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2020), Supratiningrum dan Lukas (2021), Pratiwi (2022), dan Indriani (2020) yang mendapatkan hasil sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif pada kinerja manajerial.

### **Pengaruh strategi bisnis pada kinerja manajerial**

Hasil pengujian strategi bisnis berpengaruh positif pada kinerja manajerial. Hasil penelitian tersebut memiliki makna bahwa semakin baik strategi bisnis maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa strategi bisnis merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial karena strategi bisnis yang baik dapat memberikan arah dan fokus yang jelas bagi manajer untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan strategi yang tepat, manajer dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang memungkinkan BPR untuk mengoptimalkan proses operasional, membuat keputusan yang lebih baik, dan pada akhirnya mencapai kinerja yang lebih baik untuk Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Strategi bisnis menetapkan tujuan jangka panjang dan prioritas untuk organisasi. Memberikan landasan yang jelas bagi manajer dalam merancang rencana tindakan dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan teori kontingensi menyarankan bahwa strategi bisnis harus disesuaikan dengan karakteristik lingkungan eksternal organisasi, seperti pasar, teknologi, dan regulasi. Misalnya, di pasar yang sangat kompetitif, organisasi mungkin perlu menerapkan strategi berbasis biaya rendah atau diferensiasi produk untuk mempertahankan keunggulan bersaing. Teori kontingensi menekankan pentingnya organisasi untuk mampu menyesuaikan strategi mereka dengan perubahan-perubahan. Strategi yang efektif hari ini mungkin tidak relevan atau tidak efektif di masa depan jika lingkungannya berubah secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriani (2020) menyatakan bahwa Strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ema, dkk (2021), Linda (2020) yang menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

### **Pengaruh ketidakpastian lingkungan pada kinerja manajerial**

Pengujian ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif pada kinerja manajerial. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan, semakin tinggi pula kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial, karena ketidakpastian lingkungan mendorong manajer untuk secara teratur mengevaluasi dan menyesuaikan strategi organisasi serta rencana operasional dengan melibatkan perubahan dalam fokus pasar, segmentasi produk, atau bahkan struktur biaya dalam respons terhadap perubahan kondisi eksternal. Dengan kemampuan untuk beradaptasi, mengambil keputusan yang proaktif, dan mengelola risiko, manajer dapat meningkatkan kinerja bank meskipun dalam kondisi yang tidak pasti. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian bukan hanya tantangan, tetapi juga peluang untuk pertumbuhan dan inovasi yang bisa dilakukan manajer untuk mencapai tujuan Bank Perekonomian Rakyat itu sendiri. Sejalan dengan teori hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan teori kontingensi adalah kunci dalam memahami bagaimana organisasi dapat merespons dan beradaptasi dengan perubahan yang tidak pasti di sekitarnya. Sejalan dengan teori kontingensi bahwa lingkungan eksternal organisasi sering kali tidak pasti dan sulit diprediksi, ketidakpastian ini dapat berasal dari perubahan dalam teknologi, pasar, regulasi, atau faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Manajer harus mempertimbangkan ketidakpastian lingkungan dalam pengambilan keputusan, hal ini mencakup evaluasi risiko, pengembangan rencana darurat, dan penyesuaian strategi jangka panjang berdasarkan perubahan yang tidak terduga dalam lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul, dkk (2021) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Animah, dkk (2020), Rahmi (2020), Jumaidi, dkk (2021), Ria, dkk (2021), Mawaddah (2021), dan Ruru (2022) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang positif pada kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial. Strategi bisnis memiliki pengaruh yang positif pada kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa semakin baik strategi bisnis akan meningkatkan Kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh yang positif pada kinerja manajerial. Hal ini berarti semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan meningkatkan kinerja manajerial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. F. (2022). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Owner*, 6(1), 369–378. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.604>
- Animah, Bayu Suryantara, A., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 155-171.
- Depi, dkk (2023). Pengaruh Teknologi Informasi, Ketidakpastian Lingkungan Dan Kompetensi Manajer Terhadap Kinerja Manajerial Dimediasi Oleh Sistem Akuntansi Manajemen (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah). *Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Vol. 3 No. 5), 884 – 896
- Nurul Ilmy., Mus, A. R., & Ahmad, H. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Adria Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 3), 129-144
- Indriani, L. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Brata Indonesia (Persero) Medan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1-14.
- Jatmiko, U. (2022). Management Accounting Information Systems, Performance Measurement Methodsand Reward Systems in Influencing Managerial Performance. In *International Journal on Social Science, Economics and Art* (Vol. 11, Issue 4).
- M, Rahmi. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Human Capital Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 22-31.
- Mawaddah, R., Animah, & Jumaidi, L. T. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Budget dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Koperasi Syariah Di Pulau Lombok. *Jurnal Risma*, 1(3), 284–295.

- OJK (10 Mei 2023). "OJK Cabut Izin Usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Pasar Umum", Otoritas Jasa Keuangan, ojk.go.id.
- Pratiwi, R. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Telkom Tbk Medan. Eksplorasi Akuntansi, 517-528.
- Putri, A. D. N. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Pelabuhan Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Mataram*, 29(2), 645-657.
- Pradnyani. (2022). Implikasi Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Mediasi Komitmen Organisasi. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan* (Vol. 18, Issue 2), 2580-5614
- Qusyairi, A. R. (2019). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kuala Deli Trans Cibubur. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), hal. 175-188.
- Ruru, H. F. (2022). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada PT. Perkebunan Nusantara Medan. *Jurnal Kharisma*, 97-104.
- Saputra, R. (2019). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen dan Kompensasi Terhadap Kinerja Manajerial Studi Empiris Pada RSUD Kab. Kampar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Dua). Bandung: Alfabeta.
- Takdir Jumaidi, L., & Anggun Hilendri Lestari, B. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Trust, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi kasus pada perusahaan Koperasi di Kota Mataram, Seleparang). In *Valid Jurnal Ilmiah* (Vol. 19, Issue 1), 36-50.